

## **Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Aparatur Nagari Mengelola Sumber Daya Manusia di Nagari Pungguang Kasiak**

**Mega Asri Zona<sup>1</sup>, Yolandafitri Zulvia<sup>2</sup>, Ilham Thaib<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>megaasrizona@fe.unp.ac.id

*Received: 3 November 2020; Revised: 6 September 2021; Accepted: 6 November 2021*

### **Abstract**

*This community service activity aims to help improve the quality of the village officials in managing human resources in Nagari Pungguang Kasiak, Lubuk Alung to face sudden changes that affect their lives, especially from an economic perspective. Increasing the capacity of the village officials in the community service program is carried out through the use of creativity tools, using brainstorming method and six thinking hats. The village official is still not optimal in helping the community to face the global recession and opening new businesses that come from creative ideas by utilizing existing resources. In addition, the capacity, willingness and potential of the village officials as well as the impact and approach to governance and development implementation have not been maximized because human resource management is still limited. Community service activities are carried out using three methods, lecture method, discussion and question and answer, and practice. The results of the training are: (1) The officials know the importance of creativity; (2) The officials are able to carry out discussions with the community to explore creative ideas that can be used as village programs; and (3) increased ability of village officials in managing human resources.*

**Keywords:** *brainstorming; six thinking hats; creativity; human resource management*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari (desa) dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di Nagari Pungguang Kasiak, Lubuk Alung dalam menghadapi perubahan mendadak yang mempengaruhi kehidupan mereka, terutama dari segi ekonomi. Peningkatan kemampuan aparatur nagari dalam program kemitraan masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pemanfaatan creativity tools, yaitu menggunakan metode brainstorming dan six thinking hats. Kreativitas dapat ditemukan dalam tugas-tugas harian sederhana hingga penemuan-penemuan ilmiah yang inovatif. Aparatur nagari yang masih belum optimal dalam membantu masyarakat untuk menghadapi resesi global dan membuka usaha baru yang berasal dari ide kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Selain itu, kemampuan, kemauan dan potensi aparatur nagari serta dampak dan pendekatan tata kelola dan pelaksanaan pembangunan belum dimaksimalkan karena pengelolaan sumber daya manusia masih terbatas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktek. Hasil dari pelatihan yaitu: (1) Aparatur nagari mengetahui pentingnya kreativitas, (2) Aparatur nagari mampu melaksanakan diskusi dengan masyarakat untuk menggali ide-ide kreatif yang bisa dijadikan

sebagai program nagari, serta (3) meningkatnya kemampuan aparaturnagari dalam mengelola sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** *brainstorming*; *six thinking hats*; kreativitas; manajemen sumber daya manusia

## A. PENDAHULUAN

Pada saat ini, dunia sedang mengalami perubahan signifikan, berupa krisis kesehatan dan berakibat pada kondisi perekonomian. Setelah satu dekade pertumbuhan tanpa gangguan, ekonomi global berhenti mendadak karena pandemi *coronavirus disease* (COVID-19) (Burhanuddin & Abdi, 2020). Hal yang perlu menjadi perhatian dunia, termasuk Indonesia sekarang bukanlah apakah akan ada resesi global tetapi seberapa dalam resesi itu dan seberapa cepat negara dapat mengatasi krisis kesehatan dan membuka jalan bagi pemulihan ekonomi. Khusus untuk Indonesia, Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya akan berada di kisaran 2% untuk tahun ini (turun dari prediksi awal sebesar 5%). Dari sisi finansial, mayoritas masyarakat Indonesia saat ini terdampak oleh krisis ini. Beberapa dari masyarakat kehilangan mata pencaharian atau terpaksa harus menerima pemotongan gaji. Dampak ini bukan hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga di daerah desa (nagari). Hal ini dikarenakan perekonomian yang sudah terhubung, sehingga ketika terjadi permasalahan di kota-kota besar, daerah perdesaan juga merasakan dampaknya. Disamping fakta bahwa masyarakat desa sebagian bekerja di kota, dan ketika terjadi PHK, mereka akan kembali ke desa (nagari). Oleh karena itu, nagari, termasuk nagari yang berada di Provinsi Sumatera Barat juga merasakan beban dari resesi yang terjadi pada saat ini, salah satunya Nagari Pungguang Kasiak Lubuk Alung.

Menurut Bank Dunia, krisis yang disebabkan oleh pandemi ini akan berdampak hingga akhir tahun. Pemulihan ekonomi akan berlangsung lebih lama. Oleh karena itu, nagari sebagai organisasi pemerintahan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat, dapat membantu pemberdayaan masyarakat

melalui berbagai cara. Salah satunya melalui pengelolaan sumber daya manusia yang ada di nagari melalui peningkatan kreativitas masyarakat dengan menggunakan metode *brainstorming* dan *six thinking hats*.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian. Kompetensi manusia dalam mengelola sumber daya alam dan modal menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara, terutama ketika terjadi perubahan (Nayyar, 2011). Dengan meningkatnya kreativitas masyarakat, diharapkan masyarakat dapat membuat usaha rumahan yang tetap bisa beroperasi dari rumah dalam kondisi apapun. Metode *brainstorming* dan *six thinking hats* memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan ide dan menerima ide dari orang lain yang nantinya dapat mengarah kepada perencanaan usaha yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Ide-ide kreatif ini merupakan ide yang dapat diwujudkan dalam keterbatasan modal yang ada. Penelitian Zona dan Adrian (2019) mengemukakan mengenai pentingnya kreativitas dalam menghasilkan ide yang bisa diterapkan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hennessey & Amabile (2010); Anderson et al., (2014); Lorenzen (2019) dan Runco (2016).

Nagari Pungguang Kasiak di Lubuk Alung selama ini mengalami kesulitan untuk membuat program-program yang bisa dijalankan. Padahal, nagari (desa) tersebut mendapatkan dana desa yang cukup besar dari pemerintah. Selain itu, nagari ini juga memiliki kelebihan lain, yaitu sumber daya alam yang berlimpah berupa lahan yang luas dengan pemandangan yang indah. Akan tetapi, keuntungan dari segi sumber daya alam dan modal tidak bias dimanfaatkan dengan optimal karena tidak adanya ide-ide kreatif untuk

# Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Aparatur Nagari Mengelola Sumber Daya Manusia di Nagari Pungguang Kasiak

Mega Asri Zona, Yolandafitri Zulvia, Ilham Thaib

membangkitkan membantu meningkatkan perekonomian di nagari tersebut. Oleh karena itu, pada pengabdian masyarakat kali ini, penulis ingin mengadakan program kemitraan masyarakat (PKM) dengan salah satu nagari yang berada di kecamatan Lubuk Alung, yaitu Nagari Pungguang Kasiak untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di nagari tersebut. Karena kemampuan aparatur dalam mengelola sumber daya manusia dapat menjadi kunci sukses perkembangan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat dilihat bahwa krisis yang terjadi pada saat ini sangat berdampak bagi masyarakat, tidak terkecuali bagi mereka yang tinggal di desa (nagari). Banyak terjadi PHK yang menyebabkan masyarakat kehilangan mata pencaharian dan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian rumah tangga masyarakat. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat (PKM) ini akan membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari dalam mengelola sumber daya manusia (khususnya kreativitas) yang ada di Nagari Pungguang Kasiak dengan menggunakan *brainstorming* dan *six thinking hats*.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Untuk mencapai tujuan dan manfaat program kemitraan masyarakat (PKM) ini, maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: (1) Metode ceramah dengan media *power point*. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan para aparatur nagari mengenai metode *brainstorming* dan *six thinking hats* dalam mengelola sumber daya manusia. Pada metode ini pemateri akan memberikan ceramah dan materi kepada para peserta tentang cara melaksanakan metode *brainstorming* dan *six thinking hats* dan memanfaatkannya untuk membantu masyarakat, salah satunya yaitu menghasilkan ide bisnis kreatif dengan sumber daya yang ada. (2) Metode diskusi dan tanya jawab, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang ada di nagari. Kegiatan ini

dilakukan dalam bentuk diskusi, tukar pengalaman dengan praktisi. Pemateri yang diundang pada kegiatan ini adalah pemateri yang berpengalaman dalam manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra. (3) Metode demonstrasi. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan secara langsung kepada peserta tentang bagaimana cara melaksanakan *brainstorming* dan *six thinking hats*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini merupakan program kemitraan masyarakat (PKM) dengan salah satu desa yang berada di kecamatan Lubuk Alung, Sumatera Barat, yaitu Nagari Pungguang Kasiak untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di nagari tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

### Observasi

Kegiatan pelatihan untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari (desa) dalam mengelola sumber daya manusia, dalam hal ini kreativitas dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang manfaat *brainstorming* dan *six thinking hats* bagi pengelolaan sumber daya manusia nagari. Peserta pelatihan merupakan aparatur nagari yang berada di Nagari Pungguang Kasiak, Lubuk Alung, Sumatera Barat.



Gambar 1. Diskusi dengan Aparatur Nagari

Dalam pertemuan ini juga disebarkan kuisioner untuk mengetahui persepsi aparatur nagari terhadap kreativitas masyarakat (Gambar 1). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap 25 orang responden, diperoleh hasil seperti yang tertera di Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Aparatur Nagari Terhadap Tingkat Kreativitas Masyarakat Nagari Pungguang Kasiak

Indikator	Mean	Kategori
Orisinalitas	2,41	Rendah
Fleksibilitas	2,33	Rendah
<i>Fluency</i>	3,02	Cukup
Elaborasi	2,00	Rendah
Evaluasi	2,11	Rendah

Dari hasil survey awal, ditemukan bahwa tingkat kreativitas masyarakat nagari Pungguang Kasik berdasarkan persepsi aparatur nagari termasuk dalam kategori rendah. Hal ini akan menimbulkan kendala, dikarenakan Nagari perlu membuat program-program yang diperlukan oleh masyarakat untuk membantu meningkatkan perekonomiannya. Jika ide-ide dari masyarakat tidak ada, maka sumber daya yang dimiliki, tidak bisa dipergunakan secara efektif.

Dalam kegiatan ini, indikator kreativitas yang digunakan ada lima, yaitu: orisinalitas, fleksibilitas, *fluency*, elaborasi dan evaluasi (Frey, 2018). Orisinalitas merujuk pada kemampuan masyarakat Nagari untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal. Fleksibilitas mencakup kemampuan masyarakat dalam berpikiran fleksibel dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dan berpikir cepat. *Fluency* mencerminkan kemampuan dalam berpikir secara lancar. Elaborasi merujuk kepada keterampilan dalam memerinci suatu persoalan. Evaluasi mencakup keterampilan dalam menilai sebuah ide. Dari lima indikator, hanya *fluency* yang memiliki nilai rerata lebih dari 3, yang menunjukkan bahwa menurut aparatur nagari di Nagari Pungguang Kasiak, tingkat kreativitas masyarakat secara keseluruhan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka solusi permasalahan yang ditawarkan dalam program kemitraan masyarakat (PKM) kali ini adalah menggunakan metode *brainstorming* dan *six thinking hats* dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di Nagari Pungguang Kasiak

pada saat terjadi perubahan. Metode ini nantinya akan membantu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan ide usaha baru yang lebih stabil yang dapat membantu perekonomian mereka. Kreativitas yang diharapkan disini adalah kreativitas sederhana yang dapat membantu mengembangkan ide usaha dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada. Dengan usaha tersebut, diharapkan masyarakat dapat bertahan dalam kondisi perekonomian dengan ketidakpastian yang tinggi ini.

Metode *brainstorming* bertujuan untuk membantu generasi ide. Ini dapat dilakukan pada setiap tahap proses penyelesaian masalah tetapi cenderung berfokus pada eksplorasi masalah, pembuatan ide, dan evaluasi konsep. *Brainstorming* adalah kegiatan yang melibatkan sekelompok orang multi-disiplin untuk menyelesaikan masalah yang disebutkan (Putman & Paulus, 2009). Metode *brainstorming* ini nantinya akan membantu aparatur nagari untuk menganalisis potensi sumber daya manusia yang ada di Nagari Pungguang Kasiak. Sementara itu metode *six thinking hats* dapat membantu aparatur nagari untuk mengelola sumber daya manusia dan meningkatkan kreativitasnya melalui enam perspektif yang berbeda (Serrat & Serrat, 2017).

#### Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari (desa) dalam mengelola sumber daya manusia, dalam hal ini kreativitas dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang manfaat *brainstorming* dan *six thinking hats* bagi pengelolaan sumber daya manusia nagari. Peserta pelatihan merupakan aparatur nagari yang berada di Nagari Pungguang Kasiak, Lubuk Alung, Sumatera Barat (Gambar 2).

Pelatihan fokus kepada mengarahkan aparatur nagari untuk mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di nagari agar bisa menghasilkan ide usaha kreatif dengan menggunakan metode *brainstorming* dan *six thinking hats*. Setelah pelaksanaan pemberian materi, peserta kemudian diajarkan untuk mempraktekkan teori yang sudah dipelajari.

# Pelatihan untuk Meningkatkan Kemampuan Aparatur Nagari Mengelola Sumber Daya Manusia di Nagari Pungguang Kasiak

Mega Asri Zona, Yolandafitri Zulvia, Ilham Thaib



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Untuk mengimplementasikan *six thinking hats*, peserta pelatihan dibagi menjadi enam kelompok, dimana masing-masing kelompok mewakili enam warna topi (*hats*) (Patre, 2016).

1. *White hat* (topi putih), peserta yang tergabung dalam kelompok ini diharuskan untuk bersikap netral, objektif dan berfokus pada data dan informasi yang tersedia atau dibutuhkan.
2. *Red hat* (topi merah), peserta yang bergabung dalam kelompok ini diwajibkan untuk melihat suatu topik dari sudut pandang emosi, perasaan, dan firasat, tanpa harus memenuhi syarat atau membenarkannya.
3. *Black hat* (topi hitam), peserta dalam kelompok ini diharuskan untuk menggunakan pengalaman, logika, penilaian, dan kehati-hatian untuk memeriksa kesulitan dan masalah yang terkait dengan suatu topik dan kelayakan ide.
4. *Yellow hat* (topi kuning), peserta yang tergabung dalam kelompok ini diharuskan untuk selalu berpikiran positif dan selalu mengemukakan manfaat dari suatu kegiatan.
5. *Green hat* (topi hijau), peserta kelompok ini diharuskan untuk menginisiasi suatu pemikiran dan gerakan kreatif, untuk menghasilkan ide dan solusi baru.
6. *Blue hat* (topi biru), peserta yang tergabung dalam kelompok ini diharuskan untuk berkonsentrasi pada refleksi, metakognisi (memikirkan pemikiran yang diperlukan), dan kebutuhan untuk mengelola proses berpikir.

Sementara itu, untuk melaksanakan *brainstorming*, peserta kembali digabung menjadi lima kelompok, dengan ketentuan,

satu kelompok terdiri dari peserta dengan berbagai latar belakang (usia, pendidikan, bidang ilmu, keahlian, dan lain-lain). Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan suatu ide, dengan masukan dari berbagai sumber dengan latar belakang yang berbeda, sehingga kemungkinan untuk gagal kecil.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan maka dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi program yang telah dilaksanakan (Gambar 3).



Gambar 3. Evaluasi Pelaksanaan

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan aparatur nagari (desa) dalam mengelola sumber daya manusia yang ada di Nagari Pungguang Kasiak, Lubuk Alung dalam menghadapi perubahan mendadak yang mempengaruhi kehidupan mereka, terutama dari segi ekonomi. Peningkatan kemampuan aparatur nagari dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pemanfaatan *creativity tools*, yaitu menggunakan metode *six thinking hats* dan *brainstorming*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk dapat meningkatkan kemampuan aparatur nagari yang masih belum optimal dalam membantu masyarakat untuk menghadapi resesi global dan membuka usaha baru yang berasal dari ide kreatif dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Melalui *six thinking hats*, aparatur nagari di Pungguang Kasiak diharapkan dapat mengadakan diskusi dengan masyarakat dan menghasilkan ide-ide yang kreatif. Kemudian, melalui *brainstorming* ide tersebut akan diuji kelayakannya dengan membuat kelompok diskusi masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Setelah itu diharapkan aparatur nagari dapat mengelola

sumber daya manusia yang ada dengan lebih baik, sehingga bisa menghasilkan ide-ide kreatif yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan dukungan dari sumber daya alam dan juga modal.

### **Saran**

Untuk kegiatan berikutnya, sebaiknya dilaksanakan dengan mengundang anggota masyarakat dan melaksanakan langsung kedua metode yang digunakan, dan ide-ide yang muncul langsung diuji, agar bisa digunakan sebagai program nagari untuk masa yang akan datang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Negeri Padang yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, N., Potočnik, K., & Zhou, J. (2014). Innovation and Creativity in Organizations: A State-of-the-Science Review, Prospective Commentary, and Guiding Framework. In *Journal of Management*.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen*, 17(April).
- Frey, B. B. (2018). Torrance Tests of Creative Thinking. In *The SAGE Encyclopedia of Educational Research, Measurement, and Evaluation*.
- Hennessey, B. A., & Amabile, T. M. (2010). Creativity. *Annual Review of Psychology*.
- Lorenzen, M. (2019). Creativity in context. In *Creativity, Innovation and the Cultural Economy*.
- Nayyar, D. (2011). The Financial Crisis, the Great Recession and the Developing World. *Global Policy*.
- Patre, S. (2016). Six thinking hats approach to HR analytics. *South Asian Journal of Human Resources Management*.
- Putman, V. L., & Paulus, P. B. (2009). Brainstorming, Brainstorming Rules and

Decision Making. *The Journal of Creative Behavior*.

Runco, M. A. (2016). Creativity. In *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*.

Serrat, O., & Serrat, O. (2017). Wearing Six Thinking Hats. In *Knowledge Solutions*.

Zona, M. A., & Adrian, A. (2019). The Implementation of Dual Pathway Creativity Model in Tourism Sector in West Sumatra. *Hasanuddin Economics and Business Review*.